

Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Abdullah Bill Huda¹, Putri Fadilah Panjaitan², Melani³, Dayana Sabila⁴

¹ Madrasah Aliyah Swasta Sabilal Akhyar, Indonesia

² Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, Indonesia

Corresponding Author : abdullahbillhuda@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 April 2023

Revised

15 May 2023

Accepted

10 Juny 2023

Evaluating is an activity that aims to understand whether or not the standard goals have been set. This study aims to analyze the nature of evaluation contained in Islamic education. This study uses the library study method, namely by collecting various literature related to evaluation in Islamic education and then analyzing it in order to obtain a conclusion. The results of this study are that evaluation activities are very important to be carried out in Islamic education, because they are so important that evaluation cannot be separated from education itself. Therefore, Islamic education must evaluate based on the duties, functions, and principles that apply to achieving the goals of Islamic education.

Kata Kunci

Evaluation, Islamic Education, Educators, Students

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan Islam sangat perlu untuk diterapkan. Sebab tanpa adanya evaluasi, pendidik tidak dapat mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dan efektifitas metode serta sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Walaupun evaluasi dalam pendidikan Islam telah ada sejak lama, tampaknya tujuan dan fungsi dari pemberlakuan evaluasi tersebut belum direalisasikan dengan maksimal. Evaluasi yang bertujuan untuk memberlakukan *ishlah*, *tazkiyah*, *tajdid*, dan *al-dakhkil* (Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2009) masih sebatas teori yang tertulis di atas kertas.

Evaluasi dilakukan sebab agama Islam memerintahkan umatnya untuk memeperhatikan ulang segala hal yang telah dilakukan agar dapat segera diperbaiki jika ada kejanggalan atau dikembangkan jika sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam. Jika benar evaluasi dalam pendidikan telah direalisasikan dengan baik, tentu system pendidikan teruslah mengalami perkembangan kearah positif dan melahirkan generasi yang paripurna yaitu insan kamil.

Sebenarnya telah banyak penelitian yang membahas tentang evaluasi dalam pendidikan Islam yang hampir keseluruhannya terfokus pada defenisi,

psinsip dan konsep dari evaluasi. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menentukan judul "*Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*" Melalui hasil penelitian ini, diharapkan seluruh pihak yang terkait dengan pendidikan dapat kembali tersadar akan pentingnya evaluasi dan penerapannya, sehingga pendidikan Islam dapat mengalami kemajuan secara berkala.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis berbagai literatur yang berkenaan dengan masalah yang akan dipecahkan (Firmansyah, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan meneliti berbagai literatur yang berkaitan dengan hakikat evaluasi pendidikan Islam. Rangkaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidektifikasi jenis pustaka yang diperlukan dari berbagai sumber. Kemudian membaca dan menganalisis isi dari literatur-literatur tersebut. Setelah dilakukan analisis terhadap literatur-literatur tersebut, diambil kesimpulan berupa hasil dari kajian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang akar katanya adalah *value* dengan arti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai dapat diartikan dengan *qimah* atau *taqdir*. Jadi secara bahasa evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai beragam hal mengenai aktifitas pendidikan. Sedangkan secara istilah, evaluasi adalah proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan sumber guna menuai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai suatu objek dengan berlandaskan sumber-sumber yang tersedia agar ketercapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat diketahui. Berikut adalah pengertian evaluasi menurut beberapa ahli:

Tyler (1950) berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu proses guna menentukan sudah sejauh mana suatu tujuan terealisasi atau belum. Djaali dan Pudji Muljono (2008) evaluasi dapat didefinisikan pula sebagai proses penilaian sesuatu menurut kriteria maupun tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian dilakukan pengambilan keputusan atas sesuatu yang di evaluasi tersebut.

Purwanto (2004) secara umum, evaluasi adalah proses yang secara sengaja direncanakan guna mengumpulkan data serta informasi untuk mengambil

suatu keputusan. Sementara itu, definisi evaluasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, Mp., Norman E. Gronlund (1976) menyatakan bahwa: "*evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". (Evaluasi merupakan proses sistematis guna menentukan keputusan sejauh mana tujuan pengajaran bahasa yang sudah dicapai siswa).

Sementara Wrihstore, dkk (1950) menyatakan: "*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in curriculum*". (Evaluasi pendidikan merupakan penilaian pertumbuhan serta kemajuan para siswa menuju arah nilai-nilai maupun tujuan yang sudah ditentukan didalam kurikulum).

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki pembahasan yang lebih spesifik dibandingkan dengan evaluasi secara umum. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan insan kamil. Maimunah dan Mardiah (2019) mengutip pendapat Jalaluddin dalam buku pendidikan Islam yang mengatakan bahwa acuan konsep evaluasi pada pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada penilaian afektif dan psikomotorik dan bukan pada penilaian kognitif yang terpaku pada jumlah nilai (*score*). Sebab esensi yang ingin ditempuh ialah keselarasan antara sikap dan perilaku peserta didik dengan tujuan pendidikan yang berlandaskan filsafat dengan disandarkan kepada al-Qur'an dan hadis.

Menurut M. Arifin (2009) evaluasi pendidikan Islam merupakan metode yang digunakan untuk menilai perilaku peserta didik terhadap tujuan yang ingin dicapai secara menyeluruh meliputi aspek sikap sosial maupun aspek sikap spiritual. Sementara itu Hasan Langgulung (1989) berpendapat bahwa evaluasi pendidikan Islam ialah alat yang digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan Islam.

Setelah memperhatikan pendapat dari dua sudut pandang yaitu evaluasi pendidikan secara umum dan evaluasi pendidikan Islam, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari keduanya ialah bahwa evaluasi mengacu pada tujuan dari pendidikan tersebut sebagai tolak ukur ketercapaian pendidikan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Perbedaannya nyaris tidak ada, namun jika ditelaah kembali kepada tujuan dari pendidikan dan pendidikan Islam maka dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak terlalu menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik. Sebab dalam pendidikan Islam, kemampuan kognitif akan berjalan selaras dengan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik.

Jika peserta didik telah memiliki *attitude* yang baik dan mampu merealisasikan segala apa yang telah ia peroleh dari pendidiknya, niscaya ia

akan dengan mudah mengembangkannya dengan izin Allah. Hal tersebut sebagaimana yang Allah sampaikan dalam firmanNya yang artinya... *dan bertakwalah kamu kepada Allah, niscaya Allah yang akan memberikan pengajaran kepadamu...* (QS. al-Baqarah: 282).

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh mereka yang terkait dengan aktifitas pendidikan terhadap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pendidikan Islam yang telah direalisasikan. Sehingga aspek-aspek yang telah tercapai dapat terus diajarkan kepada peserta didik dan dapat dipertahankan oleh pendidik, serta aspek-aspek yang belum mencapai target dapat ditelaah kembali dan dipertimbangkan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran untuk kedepannya.

Landasan Evaluasi Pendidikan Islam

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam diberlakukan berlandaskan atas 2 tuntunan utama umat Islam yakni al-Qur'an dan hadis. Banyak ayat dan hadis yang membahas mengenai evaluasi, diantaranya adalah:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Hasyr: 18).

Makna evaluasi yang terkandung pada ayat diatas ialah bahwa proses evaluasi itu bukanlah akhir dari kegiatan pendidikan. Evaluasi merupakan dasar yang digunakan atas apa yang telah berlalu untuk kemudian menjadi acuan dalam perencanaan di masa depan. Jadi, dalam kegiatan evaluasi, pendidikan Islam tidak hanya harus mengitung segala apa yang telah terjadi untuk diketahui capaiannya, melainkan juga sekaligus menjadikan hasil dari evaluasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya (Rahayu, 2019).

"Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan." (QS. Ali 'Imran: 186)

Ayat diatas mengekspresikan tentang evaluasi yang Allah berikan kepada hamba-hambanya terhadap harta dan diri mereka, yang bentuk dari evaluasi tersebut bisa berupa hinaan, kekerasan dan cacian dari ahli kitab serta orang-orang musyrik, atau sebagaimana yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat

155 bahwa ujian tersebut berbentuk rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta dan sebagainya.

Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan Islam

Subjek evaluasi pendidikan merupakan semua orang yang mengevaluasi pendidikan (Sudjono, 2003). Dengan demikian subjek evaluasi pendidikan di sekolah ialah para pendidik (guru). Sementara objek pendidikan ialah para peserta didik menurut arti secara umum. Namun secara khusus, peserta didik dapat juga dikategorikan sebagai subjek evaluasi. Maka evaluasi pendidikan Islam dapat diproses melalui 2 cara, yakni: evaluasi terhadap diri sendiri dan evaluasi terhadap orang lain (Al Masri, 2014).

Evaluasi terhadap diri sendiri ialah proses melihat kepada pribadi masing-masing terhadap apa yang telah diperbuat. Hal tersebut diperbuat berlandaskan firman Allah yang artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”* {2} *“(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”* {3} (QS. Ash-Shoff: 2-3). Pada ayat tersebut digambarkan pentingnya evaluasi terhadap diri sendiri atau yang biasa dikenal dengan muhasabah, sebab ketika kita mengatakan suatu perkara namun hal tersebut belum kita realisasikan, ketahuilah bahwa itulah keadaan yang amat dibenci oleh Allah.

Pada ayat lain yang menjadi pendukung argument diatas Allah juga berfirman yang artinya yaitu: *“Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya”* (QS. Al-Baqarah: 235). Kita bisa saja menyembunyikan berbagai perkara dari manusia, namun ketahuilah bawa Allah adalah Dzat yang maha mengetahui atas segala yang diperbuat oleh hambanya, baik yang ia ungkapkan maupun yang disembunyikan dalam hati. Dengan kesadaran inilah diharapkan setiap orang (tidak hanya peserta didik) dapat senantiasa melakukan evaluasi terhadap dirinya.

Sedangkan evaluasi terhadap orang lain terwujud pada pembahasan tentang *“al-amru bi al ma'ruf wa al-nahyu an al-mungkar”*. Pentingnya menilai orang lain agar muncul sebuah perbaikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, evaluasi ini dilakukan terhadap peserta didik dengan proses pembinaan terhadap mereka atas pelanggaran yang mereka perbuat dan pendampingan terhadap capaian yang mereka raih. Sebab baik peserta didik yang berbuat kesalahan maupun yang memberikan prestasi haruslah diperhatikan dan dievaluasi secara berkala oleh para pendidik untuk mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik (Al Masri, 2014).

Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa evaluasi pendidikan Islam lebih fokus kepada pengukuran capaian afektif dan psikomotorik peserta didik yang meliputi sikap sosial dan sikap spiritual, maka benarlah pendapat diatas

bahwa yang tak selamanya peserta didik itu dikategorikan sebagai objek evaluasi. Adakalanya peserta didik dapat menjadi subjek evaluasi. Maksudnya, ia harus mampu mengetahui kadar dan posisinya sebagai peserta didik yang harus memenuhi beberapa tujuan yang harus di capai selama proses pembelajaran. Kesadaran peserta didik akan hal tersebut akan memperbesar tingkat keberhasilan evaluasi pendidikan Islam.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Tujuan dan fungsi dari evaluasi pendidikan Islam sebenarnya adalah sama dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang memiliki kesempurnaan kepribadian atau yang biasa disebut dengan insan kamil. Kesempurnaan tersebut diharapkan dapat menjadi teladan bagi manusia lainnya dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut tentunya membutuhkan kesungguhan dalam proses pelaksanaannya. Sebab hubungan manusia itu terikat dalam bentuk hubungan dua arah yaitu vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal adalah mencetak manusia muslim dengan kemampuan dan kemauan yang besar untuk mengabdikan dirinya kepada Allah Swt., sedangkan hubungan horizontal sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah menciptakan insan kamil yang menjadi model bagi manusia lainnya dalam bertutur kata dan berperilaku.

Hanya saja, evaluasi pendidikan Islam bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian dari tujuan pendidikan Islam dan fungsinya adalah untuk mengetahui aspek mana sajakah yang sudah tercapai agar dapat dipertahankan dan terus dikembangkan dan aspek manakah yang masih belum sesuai dengan tujuan pendidikan Islam agar dibenahi apakah hal tersebut perlu untuk dipertahankan atau bahkan harus dieliminasi dari kurikulum pendidikan Islam (Hanum, 2020; Anwar, 2022; Rahayu, 2019; Abdullah, 2019).

Tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam jika dirujuk kepada dua warisan keilmuan umat Islam dari Rasulullah yaitu Al-Qur'an dan hadis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (Suharna, 2016; Kaloko, 2023)

1. Untuk menguji. Ujian tersebut untuk mengukur kemampuan dan ketahanan manusia yang mengaku beriman dalam menghadapi problematika yang menerpa. Hal ini dilandaskan pada firman Allah Swt. pada surah al-Baqarah: 155 bahwa Allah Swt. memberikan ujian terhadap hambanya dengan berbagai hal seperti kekurangan harta, kelaparan, dan cobaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan kabar gembira bagi mereka yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut.
2. Untuk mengetahui. Sebagaimana tergambar dalam QS. An-Naml: 40 bahwa sejauh mana manusia telah merealisasikan pendidikan yang ia peroleh dalam kehidupannya.

3. Untuk penentuan level. Penentuan level atau klasifikasi ini tergambar dalam QS. As-Shaffat:103-104 yang menceritakan tentang evaluasi yang Allah Swt. berikan kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anak tercintanya yaitu nabi Ismail.
4. Untuk mengukur tingkat pemahaman dari pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini tergambar dalam QS. Al-Baqarah: 33 ketika Allah Swt. mengevaluasi nabi Adam untuk menyebutkan perihal asma' kepada para malaikat yang sebelumnya telah diajarkan kepada nabi Adam.
5. Untuk menjadi kabar gembira berbentuk reward (penghargaan) bagi yang lulus dalam menjalani pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku dan kabar buruk berbentuk punishment (hukuman) bagi yang gagal atau menyalahi ketentuan dari pembelajaran sebagaimana tergambar dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8 bahwa segala amal baik dan buruk pasti akan mendapatkan balasan.

Tujuan umum dari evaluasi pendidikan Islam adalah menggerakkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk menyongsong hidup yang dipenuhi oleh unsur-unsur keislaman yang tinggi. Wujud dari binaan tersebut adalah muslim yang paripurna (*insan kamil*). Sedangkan tujuan khusus evaluasi pendidikan Islam adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik dalam segala aspek, baik itu aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Kendati demikian, aspek afektif dan psikomotorik harus lebih ditekankan dibanding dengan aspek kognitifnya. Sebab perubahan sikap harus lebih diutamakan dibandingkan dengan penguasaan materi belaka (Kaloko, 2023; Abdullah, 2019; Sari, 2018).

Jangan sampai seorang pendidik dalam mengevaluasi peserta didiknya hanya dari segi kognitifnya saja sehingga mengesampingkan aspek lainnya. Hal ini tentu akan menimbulkan kesenjangan sosial di antara peserta didik. Bisa jadi anak yang tertinggal dalam hal kognitif lebih unggul dalam hal psikomotorik, dan boleh jadi juga lebih unggul dalam hal afektifnya. Maka seorang guru haruslah

Evaluasi dalam pendidikan adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebab dari evaluasi ini dapat diperoleh data yang diharapkan menjadi *feed back* bagi penyelenggara pendidikan untuk menjadi bahan koreksi terhadap keputusan yang akan diambil. Adapun evaluasi tersebut memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami kurikulum pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

2. Untuk mengetahui capaian peserta didik dalam aspek kognitif dan afektif yang kemudian menjadi barometer keberhasilan peserta didik yang mana pada bagian-bagian yang telah terpenuhi hendaknya dipertahankan dan terus dikembangkan dan bagian-bagian yang belum terpenuhi atau bahkan merugikan dapat dipertimbangkan untuk dicari solusinya atau di hapus dari kurikulum yang berlaku.
3. Bagi pendidik, evaluasi ini berfungsi untuk mengukur sudah seberapa jauh peserta didik mengerti pelajaran yang diberikan kepadanya yang kemudian menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk memberikan remedial kepada peserta didik yang gagal atau belum berhasil dalam proses pembelajaran dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah berhasil dalam proses pembelajaran. Hal itu juga dapat menjadi bahan perhatian bagi pendidik untuk memberikan pendampingan bagi peserta didik yang targetnya belum tercapai. Sebab hasil dari evaluasi ini juga dapat diketahui oleh masyarakat perihal berhasil atau tidaknya agenda-agenda yang telah terlaksana (Suarga, 2019).

Prinsip - Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi ialah proses mengidentifikasi kondisi suatu aspek dengan kondisi aspek yang lain, yang kemudian dapat memberikan asumsi secara komprehensif melalui beberapa segi yang ditinjau. Maka dalam mengaplikasikan evaluasi, perlu dipertimbangkan berbagai prinsip seperti: (Azizah, 2023)

1. Prinsip *istimrar (continue)* yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam, karena dengan mengikuti prinsip ini, keputusan yang diambil oleh individu menjadi valid dan stabil. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ahqaf: 13-14 bahwa orang yang *continue* dalam keimanannya, tak ada sedikitpun rasa takut didalam hatinya dan tidak pula rasa sedih selama di dunia. Kemudian di akhirat kelak Allah Swt. jadikan mereka sebagai penduduk surga dan mereka kekal di dalamnya atas keistiqamahan mereka dalam keimanan saat di dunia.
2. Prinsip menyeluruh (komprehensif) yang melihat semua aspek, termasuk kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, dan tanggung jawab. Allah Swt. menjelaskan dalam Q.S Al-Zalzalah: 7-8 bahwa segala amal manusia itu pasti dihitung baik itu kebaikan maupun keburukan, baik itu besar maupun kecil, tak pernah luput dari pengawasan Allah Swt..
3. Obyektivitas, yaitu evaluasi dilaksanakan secara obyektif tanpa dipengaruhi oleh unsur subjektivitas dari penilai. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 37 bahwa tidaklah daging dan darah dari

hewan sembelihan yang dalam hal ini adalah unta itu yang dipergunakan untuk menggapapai keridhoan Allah Swt., melainkan taqwa dari sang hambalah yang dapat menggapapai ridho-Nya. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah Swt. yang telah menundukkan aneka ragam hewan ternak dan memberikan hidayah pada hambanya dan agar Allah Swt. memberikan kabar gembira pada hamba-bambanya yang berbuat kebaikan. (Suharna, 2016)

Allah Swt. SWT. memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam firman Allah Swt. surah Al-Maidah ayat 8 yang menjelaskan tentang perintah Allah Swt. kepada orang yang beriman agar bebuat adil ketika mengevaluasi suatu perkara. Janganlah kebencian terhadap seseorang membuat orang yang beriman menjadi subjektif dalam menilai, dan mengabaikan objektifitas yang sedang di bahas. Keadilan tersebut lebih mendekatkan seorang hamba kepada taqwa, sebab Allah Swt. maha mengetahui terhadap apa yang dilakukan oleh hambanya.

Salah satu tujuan dalam melakukan evaluasi adalah mencapai obyektivitas, yang dapat dicapai dengan menerapkan sikap-sikap Rasulullah SAW, seperti berikut:

- a. Menunjukkan sikap Ash-Shidiq, yaitu bersikap benar dan jujur dalam melakukan evaluasi. Sebaliknya, hindari bersikap dusta dan curang.
- b. Menunjukkan sikap Amanah, yaitu bersikap setia, tulus hati, dan jujur dalam menjalankan tugas yang dipercayakan.
- c. Menyampaikan hasil evaluasi dengan sikap tabligh, yaitu memberitahukan dengan jelas dan lugas.
- d. Menunjukkan sikap Fatonah, yaitu memiliki kemampuan yang pintar dan bijaksana, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun prinsip - prinsip secara umum yaitu: valid, berorientasi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil dan objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat. (Kahfi, 2019)

Rahayu (2019) mengutip pendapat Abdul Aziz dalam bukunya tentang Filsafat Pendidikan Islam, evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut agar berhasil:

1. Evaluasi hendaknya didasarkan pada tujuan pendidikan agar evaluasi dapat mencapai sasarannya.
2. Evaluasi harus dilakukan secara obyektif, artinya harus didasarkan pada keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi evaluator.

3. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, meliputi semua aspek kehidupan peserta didik, termasuk iman, ilmu, dan amalnya.
4. Evaluasi harus diaplikasikan secara berkesinambungan atau terus-menerus, tanpa melupakan prinsip-prinsip lainnya seperti obyektivitas dan komprehensifitas.

Aulia (2021) mengutip perkataan Abudin Nata yang menjelaskan enam prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Evaluasi hendaknya diaplikasikan secara lengkap, meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Ada perbedaan antara penilaian berdasarkan angka dan kategori, yang berkaitan dengan aspek kuantitatif dan kualitatif.
3. Evaluasi harus memperhatikan hasil belajar dan pengalokasian siswa.
4. Penilaian harus menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi harus komparabel, bisa membandingkan antara tahap satu dengan tahap lainnya.

Evaluasi harus menggunakan sistem penilaian yang jelas untuk peserta didik dan pendidik agar tidak menimbulkan kebingungan. Evaluasi harus dilakukan secara *continue*, yaitu secara berkesinambungan. Jika pendidikan agama Islam dianggap sebagai sebuah tahapan untuk mencapai tujuan tertentu, maka evaluasi hendaknya diaplikasikan dengan komprehensif, efisien, cermat, dan tepat, tetapi tetap memperhatikan prinsip obyektivitas.

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan alat yang diperuntukan guna menaksir tingkat kesuksesan dari pendidikan Islam terhadap tujuan yang telah ditentukan oleh kurikulum pendidikan Islam. Tujuan dan fungsi dari evaluasi dalam pendidikan Islam ini adalah guna menguji, mengetahui, menentukan level, mengukur tingkat pemahaman, dan kemudian menentukan peserta didik mana yang berhak mendapatkan *reward* dan yang mana pula yang berhak mendapatkan *punishment*. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku seperti berkesinambungan, komprehensif, efisien, dan lainnya agar evaluasi yang dilakukan tetap pada alur yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. 2019. *Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4. No. 2.
- Anwar, Saiful. 2022. *Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam*. Jurnal Pendidikan Nusantara: Vol. 1. No. 1

- Aulia Diana Devi, Seka Andrean, 2021. *Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Beserta Implikasinya*. Jurnal For Islamic Studies. Vol. 4. No 1.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kahfi, Ashabul. 2019. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam: Vol. 1. No. 1.
- Suharna, Ano. 2016. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Jurnal Qathruna: Vol. 3. No. 2.
- Fitriani, Rahayu. 2019. *Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 17. No. 2.
- Hanum, Azizah. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pengantar)*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing.
- Indah, Azizah, Dkk. 2023. *Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1. No. 1.
- Kaloko, Indah Sahmauli, dkk. 2023. *Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam*. Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1. No. 1.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Firmansyah, dkk. 2021. *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 3. No. 2.
- M. Nazar Al - Masri. 2014. *Evaluasi Menurut Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 17. No. 2.
- Maimunah dan Mardiah. 2019. *Hakikat Pendidikan Islam (Telaah Dasar Evaluasi dalam Al-Qur'an, Makna Evaluasi, Bentuk Evaluasi, prinsip-Prinsip, Serta Implementasinya)*. Jurnal Al-Afkar. Vol. 7. No. 1.
- Norman, E. Grounlund. 1981. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Mac Millan Publishing.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardianah, 2016. *Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- Sari, Lia Mega. 2018. *Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyak: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 2.

- Suarga. 2019. *Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Fakultas Tarviah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 8. No 2.
- Sudjono, Annas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.